

## PENGARUH MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* BERBANTUAN INFOGRAFIS TERHADAP PENINGKATAN *INTERPERSONAL SKILL* SISWA PADA MATERI KEGIATAN EKONOMI

M. Dani Majiid Pramono <sup>1)</sup>, Nasution <sup>2)</sup>, Wiwik Sri Utami <sup>3)</sup>, Nuansa Bayu Segara <sup>4)</sup>

1, 2, 3, 4) S1 Program Studi Pendidikan IPS, Universitas Negeri Surabaya

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh peningkatan Interpersonal skill siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) dengan pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan Infografis dan pembelajaran umum. Jenis Penelitian yang digunakan adalah *Quasi Eksperimental* atau Eksperimen semu menggunakan desain *Post-test Only Control Group Design*. Jumlah subjek penelitian berjumlah 59 siswa, 29 siswa kelas kontrol (umum) dan 30 siswa kelas eksperimen (*Problem Based Learning* berbantuan Infografis). Instrumen yang digunakan adalah Soal Uraian, Observasi dan Angket/kuisisioner. Perolehan data didukung dengan rata rata hasil observasi *Interpersonal Skill* pada kedua kelas yaitu kelas eksperimen (81,6%) dengan kategori Sangat Aktif kemudian kelas kontrol (45,1%) dengan kategori Cukup. Hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan Uji Independent Sample T-Test, hipotesis pertama yang diperoleh menyatakan bahwa ada peningkatan nilai hasil post-test siswa setelah menggunakan pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan Infografis diperoleh kelas eksperimen dengan nilai rata rata 84,70 dan standar deviasi 6.607 lebih tinggi dibandingkan pada kelas kontrol yaitu 62,67 dan standar deviasi 7.394. Hipotesis kedua diperoleh nilai sig  $0,003 < 0,005$ , dan diperoleh ( $df = 28$ ) maka nilai t hitung lebih dari t tabel adalah  $3.390 > 1.701$ , Artinya ada pengaruh pada penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan Infografis terhadap peningkatan *Interpersonal Skill* siswa.

**Kata Kunci:** *Problem Based Learning*, Infografis, *Interpersonal Skill*

### Abstract

This study aims to determine the effect of improving the interpersonal skills of junior high school (SMP) students by *Problem Based Learning* assisted by infographics and general learning. This study uses a Quasi Experimental type using a *Post-test Only Control Group Design* type of design. The number of research subjects conducted was 59 students, 29 students in the control class (general) and 30 students in the experimental class (*Problem Based Learning* assisted by Infographics). The instruments used are Problem Description, Observation and Questionnaire. The results obtained are supported by the average results of Interpersonal Skill observations in both classes, namely the experimental class (81.6%) in the Very Active category and the control class (45.1%) with the Enough category. The results obtained based on the Independent Sample T-Test, the first hypothesis obtained stated that there was an increase in the post-test scores of students after using Infographic-assisted *Problem Based Learning*, the experimental class obtained an average value of 84.70 and a standard deviation of 6.607 higher than in the control class that is 62.67 and a standard deviation of 7394. The second hypothesis obtained a sig value of  $0.003 < 0.005$ , and obtained ( $df = 28$ ) then the value of t count more than ttable is  $3.390 > 1.701$ , which means that there is an influence on the use of the *Problem Based Learning* model with the help of infographics on improving students' Interpersonal Skills.

**Keywords:** *Problem Based Learning*, Infographic, *Interpersonal Skill*

**How to Cite :** Pramono, M.D.M. dkk. (2022). Pengaruh Model *Problem Based Learning* Berbantuan Infografis Terhadap Peningkatan *Interpersonal Skill* Siswa Materi Kegiatan Ekonomi. *Dialektika Pendidikan IPS*, Vol 2 (2): Halaman 13 - 24

## **PENDAHULUAN**

Pengertian dari belajar adalah suatu hal yang dilakukan oleh individu untuk mendapatkan perubahan perilaku yang lain secara menyeluruh (Haryati, 2017). Akan tetapi pembelajaran di Indonesia masih rendah karena para siswa kurang diberi kesempatan dalam menyelesaikan permasalahan materi pembelajaran ketika proses pembelajaran berlangsung. Rendahnya proses belajar mengajar menunjukkan bahwa interaksi antara siswa dengan guru dan lingkungan tidak berjalan secara efektif, yang berarti hasil belajar yang dicapai tidak maksimal (Turdjai, 2016). Oleh karena itu agar siswa dapat belajar secara efektif, lingkungan belajar harus mendukung dan fokusnya adalah siswa dan guru. Di kelas VII SMP Negeri 20 Surabaya, guru masih memiliki pegangan yang kuat dalam proses pembelajaran IPS yaitu menggunakan model ceramah, demonstrasi, dan pembelajaran yang menyurutkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran (Eka & Indra, 2019). Agar pembelajaran bisa berjalan dengan efektif maka dibutuhkan model pembelajaran dengan kombinasi media penunjang belajar. Kedua bahan tersebut mempunyai komposisi penting dalam kegiatan pembelajaran karena fungsi dari media sendiri untuk mengkomunikasikan pengetahuan dari guru kepada siswa. Model yang dimaksud adalah *Problem Based Learning* yang guna untuk menetapkan tugas dan pertanyaan serta memberikan materi dan data yang ditujukan kepada siswa untuk mengatasi sebuah masalah (Supridjono, 2019). *Problem Based Learning* bergantung pada pemahaman Konstruktivisme Sosial Lev Vygotsky yang mengarah pada aktivitas mengatur lingkungan agar proses belajar berlangsung yaitu interaksi antara siswa dan lingkungan belajarnya. Kerja kelompok telah menjadi bagian dari kegiatan belajar dan mengajar karena sebagai ide yang kompleks dalam jalannya proses pembelajaran, sedangkan kerjasama lebih banyak ide spesifik yang dapat dimasukkan dalam konsep kolaborasi yang lebih luas (Monica, 2021).

*Problem Based Learning* menekankan sebagai proses yang mencakup pemecahan masalah dan berpikir kritis dalam konteks nyata. *Problem Based Learning* memberi siswa kesempatan pelajari hal-hal yang lebih luas yang berfokus pada kehidupan masyarakat (Yunin, 2014). Pada saat menggunakan model pembelajaran untuk mendapatkan informasi tambahan tentang pemecahan masalah dengan bekerja dalam kelompok. Pembelajaran Berbasis Masalah didasarkan pada situasi masalah dan akan membangkitkan minat siswa sehingga mereka tertarik untuk mengetahui permasalahan tersebut. Ketika siswa mengikuti pembelajaran, mereka menggunakan kemampuan interpersonal pada masalah, menganalisis bukti berdasarkan survei, dan membuat keputusan berdasarkan survei. Model pembelajaran ini memfasilitasi masalah dan menuntut siswa untuk diperiksa dan dibujuk dalam kelompok diskusi intensif. Saling bertanya secara lisan, menjawab, mengkritik, mengoreksi, dan mengklarifikasi konsep dan argumen yang muncul dalam diskusi. Selama diskusi, mereka memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang konsep yang mereka pelajari dan masalah yang perlu mereka pecahkan. Ketika siswa melakukan penyelidikan, siswa menggunakan keterampilan interpersonal pada masalah, menganalisis berdasarkan bukti dan membuat keputusan berdasarkan hasil penyelidikan (Leni, 2012). Efektifitas penggunaan *Problem Based Learning* adalah siswa dapat cenderung menunjukkan akademik yang lebih tinggi, pencapaian, penalaran tingkat tinggi dan pemikiran kritis yang lebih baik keterampilan dan pemahaman yang lebih dalam tentang materi yang dipelajari lebih besar motivasi intrinsik untuk belajar dan berprestasi (Priyadharshini, 2015).

Penerapan *Problem Based Learning* lebih menarik dan efisien jika diiringi dengan media belajar. Peran media ini bersifat penting, karena berfungsi sebagai perantara yang akan dapat melengkapi pengajaran dalam belajar. Menggunakan media dalam pembinaan dan pembelajaran di dalam kelas merupakan kebutuhan yang harus dilakukan karena media merupakan alat untuk bantu dalam pembelajaran untuk menyampaikan informasi (Alfin, et al., 2020). Infografis merupakan jenis gambar yang digabungkan dengan informasi yang membantu individu dan organisasi mengomunikasikan pesan secara singkat dan dapat digunakan oleh guru untuk membantu

penerapan pembelajaran *Problem Based Learning* (Pertwi & Maria, 2021). Dalam pembelajaran tersebut infografis yang digunakan adalah *On The Basic of Nature of Content* menurut *Mayank Yuravaj* yaitu Infografis tersebut berguna untuk topik dan pertanyaan yang spesifik, dan hasil belajar tersebut disebar luaskan ke semua orang (Yuravaj, 2017). *Krum* (2013) menjelaskan lebih lanjut bahwa visualisasi data tersebut tidak dapat sepenuhnya mewakili sebuah infografis, tetapi merupakan alat yang biasa digunakan oleh desainer untuk memvisualisasikan sebuah cerita dalam sebuah infografis. Infografis tidak hanya menarik, tetapi juga mudah dipahami. Infografis mencakup ilustrasi yang menyajikan informasi secara konsisten dan sistematis. Ilustrasi menggunakan kombinasi gambar untuk memperjelas materi untuk membantu pembaca memahami isi naskah (Hamsi & Rafiudin, 2020). Media pembelajaran sangat membantu perkembangan psikologis siswa dalam kegiatan belajar mengajar, karena menjadikan hal-hal yang abstrak menjadi konkrit (nyata). Media pembelajaran tidak hanya memudahkan pendidik untuk mengkomunikasikan materi kepada siswa, tetapi juga menciptakan minat dan motivasi belajar siswa, tetapi media pembelajaran membuat siswa lebih interaktif dan proaktif untuk memotivasi diri sendiri untuk belajar (Nurul, 2019). Model Pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan Infografis menekankan tentang latihan dan kerjasama antar siswa untuk saling membujuk, saling membantu dalam menyelidiki fenomena dalam kehidupan nyata guna mencapai prestasi yang maksimal. Hal ini agar kemampuan siswa yaitu *Interpersonal Skill* dapat terlatih dan dikembangkan. *Interpersonal Skill* adalah komunikasi pada diri seseorang, ada bagian yang berbeda dari interaksi antar manusia seperti sumber, pesan, saluran mendapatkan kritik yang mempengaruhi individu. Ini juga mencakup kemampuan untuk berkomunikasi baik secara verbal maupun nonverbal serta kemampuan untuk menjalin hubungan dengan orang lain. (Egabetha, 2020). Dalam Pesan kemampuan interpersonal dimulai dan diakhiri di dalam diri setiap orang yang mempengaruhi komunikasi dengan orang lain. Tujuan dari pelaksanaan pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan Infografis adalah mengatasi siswa yang tidak pandai berkomunikasi dengan orang lain dalam menyampaikan pesan dan menimbulkan peningkatan pada *Interpersonal Skill* mereka.

*Interpersonal Skill* ini penting bagi siswa karena mereka dapat membangun hubungan sosial yang harmonis, dapat beradaptasi dengan lingkungan sosial dan memecahkan dan menganalisis permasalahan sosial yang ada pada masyarakat, serta mampu mengembangkan sikap yang terlibat dengan karakteristik saling menghormati, kemandirian, dan pengetahuan tentang tujuan untuk menyajikan keterampilan hidup, disiplin, dan pengambilan keputusan. (Sri & M, 2019). *Interpersonal Skill* siswa dinilai tidak cukup berkembang secara eksklusif melalui tingkat ide, spekulasi dan percakapan selama belajar kerjasama (Dewi & Edy, 2016). Materi yang digunakan pada penelitian ini adalah Kegiatan Ekonomi karena banyak beragam pola kegiatan yang ada di masyarakat terutama pada kegiatan perekonomian yang perlu dikaji dan dipelajari oleh siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa dan pengaruh *Problem Based Learning* berbantuan Infografis terhadap *Interpersonal Skill* siswa.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis kuantitatif dengan metode *Quasi Eksperimen* atau eksperimen semu dimana dilakukan untuk membandingkan dua kelas (kontrol dan eksperimen), dan desain penelitian ini adalah desain *Posttest Only Control Group Design* yang mana tanpa dilakukan pre-test. Skemanya ditunjukkan pada tabel dibawah ini :

Tabel 1. Skema *Posttest only control group design*

Kelompok	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	$X_1$	T
Kontrol	$X_2$	T

Keterangan :

$X_1$  : Pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* berbantuan Infografis.

$X_2$  : Pembelajaran kelas tradisional/umum

T : Pemberian post-test

Adapun tempat dilakukan penelitian ini adalah SMP Negeri 20 Kota Surabaya yang akan dilaksanakan pada tahun 2022. Dalam penelitian ini, subjek yang digunakan berjumlah 59 siswa kelas VII. Dari penjelasan tersebut, siswa kelas 7C sebagai yang berjumlah 30 siswa sebagai subjek kelas eksperimen dan kelas 7D yang berjumlah 29 siswa subjek kelas eksperimen.

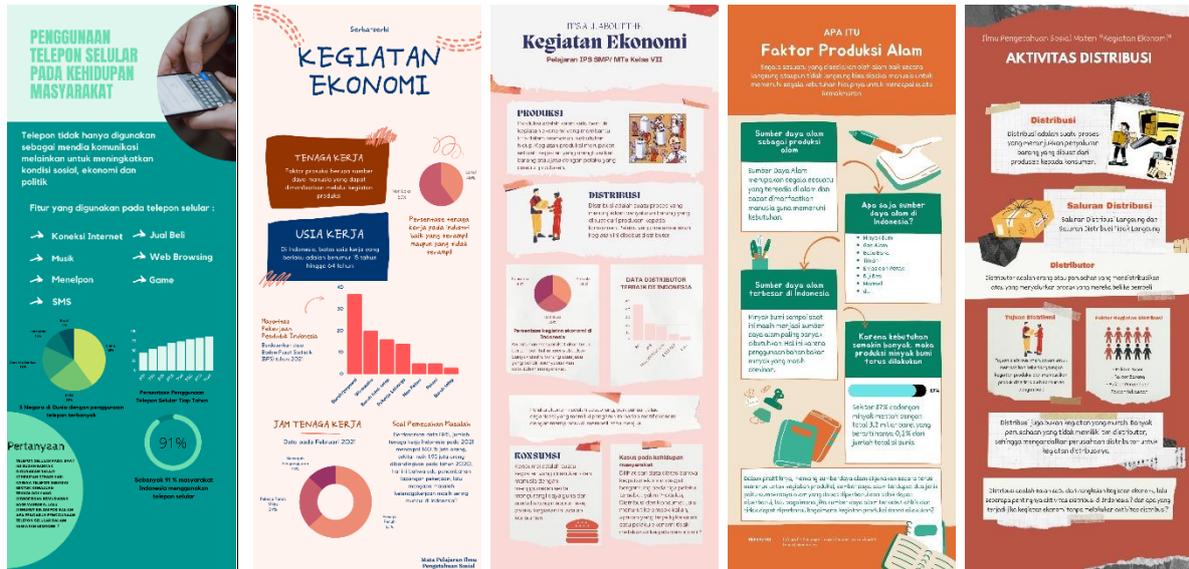
Pada kelas eksperimen diberi perlakuan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan Infografis, sedangkan kelas kontrol diberi pembelajaran umum. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan tes uraian dengan jumlah 10 soal, kuisioner dan observasi kelas. Tes dilakukan sebanyak satu kali pada akhir setelah perlakuan (posttest) kepada dua kelompok kelas. Pada hasil penelitian dilakukan analisis data yang meliputi uji normalitas, homogenitas, independent sample t-test dan uji t serta hasil dari data observasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan di kelas VII SMP Negeri 20 Surabaya dilakukan mulai dari bulan April – Mei 2022 pada semester II tahun ajaran 2021/2022. Inti dari penelitian ini dilakukan pada dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Setelah melakukan pembelajaran yang berbeda antara kedua kelas, subjek menerima tes soal uraian untuk mengetahui perbandingan kelas VII D ( kontrol) menggunakan pembelajaran tradisional/umum yang sering digunakan oleh guru kelas. Tujuan utama, Kelas VII C (eksperimen) adalah pembelajaran IPS melalui penggunaan infografis dan model *Problem Based Learning*. Berikut infografis sebagai media penunjang pembelajaran.

Gambar 1. Media Infografis



### Uji Instrumen Penelitian

#### Uji Validitas

Berdasarkan uji coba yang telah dilakukan terhadap responden kelas eksperimen,  $N = 30 - 2 = 28$  dan nilai signifikan 5 persen dengan perolehan  $r_{tabel} = 0,361$ , jadi item dinyatakan valid jika  $r_{tabel} > 0,361$  ( $r_{tabel}$  lebih besar dari 0,361)

Tabel 2 Persentase Hasil Perhitungan Validitas Butir Angket

Pernyataan	$r_{tabel}$	Nomor	Total	Persentase
Valid	0,361	1,2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 21, 22, 23, 24, 25	23	92%
Tidak Valid		9, 20	2	8%
Jumlah			25	100%

Hasil uji validitas tabel diatas diketahui terdapat 23 soal valid, Sedangkan 2 soal yang tidak valid yaitu Kemudian uji validitas butir soal posttest yang dilakukan pada kedua kelas dengan nilai  $N = 59-2= 57$  dan taraf signifikansi 5% di dapat = 0,256, jadi item soal dinyatakan valid jika perhitungan  $r_{tabel} > 0,256$  ( $r_{tabel}$  lebih besar dari 0,256). Hasil perolehan dijelaskan pada tabel dibawah ini.

Tabel 3 Persentase Uji Validitas Soal Uraian

Penyataan	$r_{tabel}$	Nomor	Total	Persentase
Valid	0,256	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9	9	90%
Tidak Valid		10	1	10%
Jumlah			10	100%

### Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi kuisioner dari variabel yang diteliti. Kuisioner dinyatakan reliabel atau konsisten jika nilai dari Alpha  $> 0,60$

Tabel 4 Uji Reliabilitas

Nilai Alpha	Jumlah Soal
-------------	-------------

0.645	23
-------	----

Hasil dari uji reliabilitas pada 23 butir soal kuisioner variabel *Problem Based Learning* berbantuan Infografis (X) dan *Interpersonal Skill* (Y) dilihat bahwa cronbach's alpha pada dua variabel yaitu 0,645 > 0,60 hasil tersebut membuktikan bahwa kuisioner dinyatakan reliabel.

### Analisis Data Observasi

Observasi adalah pengumpulan data informasi tentang subjek dan objek yang diamati. Observasi ini dilakukan guna mengamati aktivitas belajar siswa pada kedua kelas. Observasi dalam penelitian ini dilangsungkan guna mengetahui *Interpersonal Skill* siswa pada kedua kelas. Hasil ini ditunjukkan pada tabel berikut.

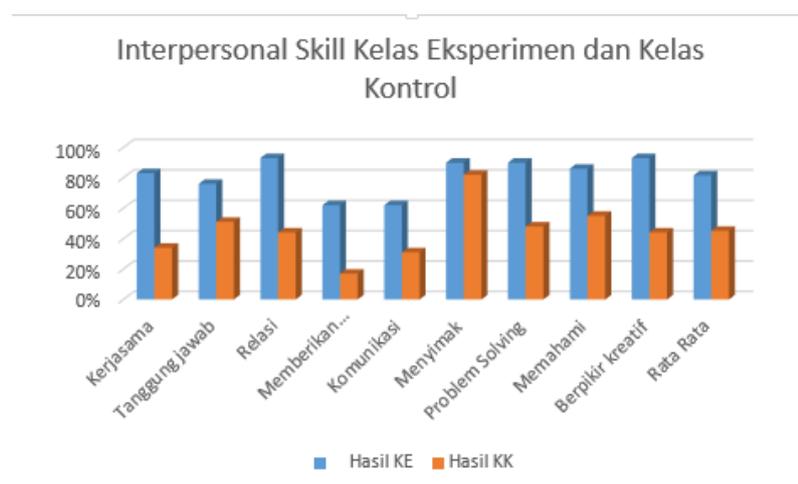
Tabel 5. Hasil observasi

Indikator	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Kerjasama	83%	34%
Tanggung jawab	76%	51%
Relasi	93%	44%
Memberikan tanggapan	62%	17%
Komunikasi	62%	31%
Menyimak	90%	82%
Problem Solving	90%	48%
Memahami	86%	55%
Berpikir kreatif	93%	44%
Rata Rata	81,6%	45,1%

Tabel 6 Frekuensi Observasi *Interpersonal Skill* Siswa

No	Skor Penilaian	Kategori	Jumlah	Persentase
1	81–100	Sangat baik	6	67%
2	61–80	Baik	1	11%
3	41–60	Cukup	2	22%
4	21–40	Kurang	0	0%
5	0–20	Buruk	0	0%
Total			9	100%

Gambar 2. Diagram Interpersonal Skill Siswa



Berdasarkan data dari kedua tabel dan gambar diatas diperoleh bahwa hasil observasi *Interpersonal Skill* kelas eksperimen dengan persentase sebesar 81,6% dengan kategori sangat aktif kemudian kelas kontrol dengan persentase 45,1% memperoleh kategori cukup, sehingga kelas eksperimen mempunyai persentase peningkatan *Interpersonal Skill* lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol.

### Uji Hipotesis Pertama

#### Uji Prasyarat Analisis

Uji normalitas dihitung berdasarkan rumus *Kolmogorov Smirnov* pada program SPSS 21 untuk mengetahui apakah data dapat disebut normal jika  $\text{sig} > 0,05$ . Uji homogenitas disebutkan dengan nilai *Levene* dengan pembandingan nilai signifikansi lebih dari 0,05. Hasil perhitungannya adalah sebagai berikut.

Tabel 7. Uji Prasyarat Analisis

Uji Prasyarat	Kelas		Taraf Signifikansi	Interpretasi
	Eksperimen	Kontrol		
Normalitas	0,156	0,055	0,05	Berdistribusi Normal
Homogenitas	0,123		0,05	Homogen

Hasil tabel uji normalitas di atas menunjukkan data hasil tes pada dua kelas dengan kriteria nilai signifikansi sebesar  $> 0,05$ . Nilai sig kelas VII C (eksperimen) adalah 0,156 dan kelas VII D (Kontrol) adalah 0,055, sehingga kesimpulannya adalah data distribusi normal. Uji homogenitas diketahui memiliki nilai signifikansi 0,123. Jika nilai *Levene*  $> 0,05$ , maka disimpulkan bahwa data memiliki varians yang sama, yaitu homogen.

#### Uji Independent Sample T-Test

Uji t sample independent digunakan menganalisis data subjek hasil posttest pada *Problem Based Learning* berbantuan Infografis dan subjek pada pembelajaran tradisional/umum dengan maksud untuk melihat apakah ada perbedaan signifikan dengan peningkatan hasil belajar. Bila tingkat

signifikansi  $< 0,005$ , maka hasil penelitian dinyatakan signifikan. Ada perbedaan yang signifikan nilai posttest untuk *Problem Based Learning* berbantuan Infografis dan pembelajaran umum.

Tabel 8 Perhitungan uji sample independent

Komponen	Hasil Post-test	
	Kelas Eksperimen(VII C)	Kelas Kontrol(VII D)
Jumlah subjek	30	29
Nilai maksimum	96	74
Nilai minimum	66	48
Mean	84,70	62,97
Standar Deviasi	6.607	7.394
Nilai Signifikasi	0,000	0,000

Hasil uji-t untuk sampel independent pada penjelasan di atas membuktikan bahwa nilai rata-rata kelas VII D adalah 84,70 dan standar deviasi adalah 6,607, pada rata-rata nilai kelas VII C adalah 62,97 dan standar deviasi adalah 7394. Nilai Sig adalah  $0,000 < 0,005$ , sehingga ada perbedaan pada perolehan hasil nilai antara kedua kelompok. Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat diketahui bahwa pernyataan  $H_0$  ditolak, terdapat perbedaan yang signifikan nilai post-test siswa setelah menggunakan *Problem Based Learning* berbantuan Infografis dan pembelajaran tradisional/umum.

### Uji Hipotesis Kedua

#### Uji Prasyarat Analisis

Tabel 9 Uji Prasyarat Analisis

Uji Prasyarat	Nilai Signifikasi	Interpretasi
Normalitas	$0,805 > 0,05$	Berdistribusi Normal
Homogenitas	$0,355 > 0,05$	Homogen

Perhitungan tabel diatas menunjukkan uji normalitas data variabel *Problem Based Learning* berbantuan Infografis dan *Interpersonal Skill* dengan nilai signifikansi 0,805 lebih dari 0,05, maka kesimpulannya data berdistribusi normal. Hasil yang diperoleh selanjutnya diketahui uji homogenitas yang memiliki nilai signifikansi sebesar 0,355 lebih dari 0,05 maka kesimpulan bahwa data yang diperoleh bersifat homogen.

### Uji T

Uji T berfungsi untuk membenarkan hipotesis penelitian terhadap pengaruh antara dua variabel.

Tabel 10 Uji T

Karakteristik	Hasil	H1 Diterima
$t_{hitung}$	3.390	
$t_{tabel}$	1.701	
Taraf Signifikan	0,003	

Tabel diatas menunjukkan bahwa perhitungan uji T diperoleh nilai sig adalah  $0,003 < 0,005$ , dan diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $df = 28$ ) maka diperoleh  $3.390 > 1.701$ , yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelas sehingga disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak, artinya ada pengaruh pada pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan Infografis terhadap peningkatan *Interpersonal Skill* siswa.

### Pembahasan

Dari hasil observasi yang didapat di lapangan terhadap *Interpersonal Skill* siswa di kelas eksperimen diketahui persentase mean/rata rata sebesar 81,6% mendapat kategori sangat aktif sedangkan di kelas kontrol sebesar 45,1% mendapat kategori cukup. Jadi dapat disimpulkan bahwa aktifitas siswa di kelas kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan Infografis lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran dikelas kontrol yang menerapkan model umum dengan perbedaan yakni pembelajaran di kelas eksperimen siswa cenderung lebih aktif, dikarenakan pembelajaran berpusat kepada siswa, dan guru sebagai inisiator saja. Pembelajaran ini cukup tepat jika dilakukan pada Kurikulum 2013 karena aspek yang didapatkan dari pembelajaran ini dapat meningkatkan *Interpersonal Skill* siswa sehingga pada penerapan kehidupan sehari hari siswa lebih kritis terhadap permasalahan yang berkaitan dengan Kegiatan Ekonomi, kemudian perbedaannya pada kelas kontrol, yang didapat hanyalah pembelajaran yang bersifat menjenuhkan, karena guru yang mendominasi dalam pembelajaran ini sudah tidak tepat lagi jika dilakukan pada kurikulum 2013, siswa hanya mendengarkan, mencatat materi dan terkadang masih ada siswa yang suka berbicara sendiri ketika guru sedang menjelaskan. Peningkatan aspek *Interpersonal Skill* di kelas eksperimen cukup pesat dibandingkan pembelajaran di kelas kontrol, banyak aspek yang persentasenya diatas rata-rata dikarenakan pembelajaran ini mengasah *Interpersonal Skill* lain dalam proses pembelajaran di kelas eksperimen karena peserta didik dapat memunculkan konsep diri dan kepribadian yang kuat meningkatkan relasi dan dapat meningkatkan kerjasama tim dan berpikir kreatif untuk memecahkan masalah.

Secara teoritis, siswa dengan kemampuan interpersonal yang tinggi lebih peka terhadap pola pikir, perasaan, dan perilaku orang lain. Siswa yang berwawasan luas umumnya belajar terbaik dan bekerja sama dengan orang lain dan sering menghargai mempelajari dan menangani masalah. Siswa memiliki kemampuan dalam berinteraksi yang baik dalam bekerja kelompok. Beberapa siswa, kemampuan dalam mempengaruhi pendapat serta menjadi penengah dalam konflik, memiliki kemampuan komunikasi yang efektif baik dalam bentuk verbal maupun non verbal. Hasil tersebut relatif menyerupai dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Agus Robiyanto tentang pengaruh *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa yang mendapatkan peningkatan hasil belajar pembelajaran *Problem Based Learning* dengan rata rata 43,6 %.

Pernyataan uji hipotesis pertama dengan uji independent diperoleh nilai 0,000 (taraf signifikansi 5 persen). Hal ini membuktikan bahwa pernyataan hipotesis  $H_0$  ditolak, artinya ada perbedaan yang signifikan nilai hasil post-test siswa setelah menggunakan pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan Infografis dengan pembelajaran tradisional/umum. Berdasarkan hasil uji independent, posttest diketahui terdapat perbedaan nilai mean pada perolehan hasil *post-*

test kelas VII C sebesar 84,70 dan nilai rata rata siswa kelas VII D sebesar 62,97, sehingga dapat disimpulkan bahwa peserta didik pada kelas VII C memiliki nilai rata rata tinggi dibandingkan siswa kelas VII D. Nilai rata rata hasil belajar merupakan hal yang penting dalam kegiatan belajar karena untuk mengetahui hasil kemampuan peserta didik terhadap materi yang disampaikan oleh guru, pada pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan Infografis peserta didik sudah mencapai hasil belajar karena adanya perubahan perilaku melalui proses pembelajaran. Kemudian hasil uji hipotesis kedua dengan uji t diperoleh nilai sig adalah  $0,003 < 0,005$ , dan diperoleh ( $df = 28$ ) maka nilai t nilainya hitung lebih tinggi dibandingkan dengan t tabel adalah  $3.390 > 1.701$ , sehingga  $H_1$  diterima dengan menyatakan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan Infografis terhadap peningkatan *Interpersonal Skill* siswa. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Devi Tri Lukitasari, Sudarmiatin dan Muhammad Zainuddin pada tahun 2019 yang menjelaskan bahwa ada perbedaan antara ketrampilan berpikir kritis siswa pada model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan pembelajaran umum (Devi & Sudarmiatin, 2019). Fakta bahwa siswa yang terlibat langsung dan aktif dengan *Problem Based Learning* menggunakan Infografis yang diterapkan adalah subjek penelitian membantu mendukung keberhasilan penetapan hipotesis. Siswa di kelas eksperimen dibagi menjadi lima kelompok dan diberi beberapa permasalahan masyarakat dari situasi yang sama untuk dipelajari. Siswa kemudian diinstruksikan untuk mengidentifikasi akar penyebab masalah kemudian dibuat kesimpulan. Setelah membuat kesimpulan siswa diberikan kesempatan untuk mempresentasikan hasil penyelidikan didepan kelas, sehingga pembelajaran ini memberikan ilmu bagi siswa untuk menerapkan wawasan mereka dengan kehidupan ekonomi yang nyata. Dilakukan observasi dalam kegiatan belajar guna mengetahui jumlah siswa yang memenuhi kriteria dari *Interpersonal Skill*. Hasil tertinggi observasi terletak pada *Interpersonal Skill* aspek Relasi dan Berpikir Kreatif, yang mana dua aspek ini, siswa tampak antusias terhadap pembelajaran ini, relasi dengan teman sekelompoknya yang berbeda latar belakang membuat siswa lebih mengenal jauh teman teman kelasnya, sehingga tidak ada sifat saling membeda-bedakan. Kemudian pada aspek berpikir kreatif, siswa cenderung lebih cermat dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang ada dalam Infografis, mereka berusaha sebaik mungkin agar permasalahan yang mereka diskusikan dapat menemukan solusi yang tepat. Fokus utama model tersebut adalah keterlibatan siswa pada pengembangan pemahaman diri, dan pemecahan kasus/masalah dalam kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran Berbasis Masalah yang dibantu oleh Infografis pada dasarnya membantu siswa untuk mengambil bagian secara efektif, membangun pemahaman mereka sendiri, dan memecahkan masalah dalam pembelajaran. Siswa pada kelas kontrol menggunakan metode tradisional atau metode ceramah, untuk melakukan kegiatan pembelajaran, disini *Interpersonal Skill* jenis mendengarkan dan menyimak sudah dimiliki siswa, jadi secara keseluruhan hanya menyimak dan mendengarkan yang disampaikan oleh siswa tanpa adanya timbal balik. Pada pembelajaran tradisional/umum ini siswa kurang menawarkan kesempatan untuk menumbuhkan wawasan mereka, menyajikan masalah maupun memecahkan masalah dalam kerja kelompok sehingga komunikasi antar siswa menjadi kurang yang berakibat siswa akan sulit mengembangkan dan meningkatkan *Interpersonal Skill* dalam bersosialisasi. Tindakan belajar kedua yang disebutkan di atas dapat dirasakan bahwa pembelajaran dengan *Problem Based Learning* berbantuan Infografis, siswa mendapatkan pemahaman materi yang lebih mendalam untuk peningkatan *Interpersonal Skill* dibandingkan dengan metode pembelajaran umum.

*Problem Based Learning* berbantuan Infografis jika terus berlanjut ke tingkat pengajaran berikutnya, itu akan mempersiapkan siswa dengan *Interpersonal Skill* yang unggul dalam menghadapi dunia nyata di luar pengaturan pembelajaran. Dilihat dari kemampuan komunikasi siswa, *Problem Based Learning* menggunakan Infografis dalam pembelajaran IPS dapat dikatakan sangat layak dalam meningkatkan salah satu sudut pandang *Interpersonal Skill*. Hal ini harus terlihat dari pertimbangan dan perilaku siswa seperti menyampaikan pikiran secara jelas, mengajukan pertanyaan untuk meminta anggapan dari sudut pandang orang lain., mendengarkan diskusi dengan seksama, bereaksi

terhadap apa yang didengarkan dan mengkomunikasikan pikiran dengan jelas. Pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan Infografis dapat menimbulkan sikap dan perilaku siswa dengan komunikasi tersebut tidak ditunjukkan oleh semua siswa dalam semua situasi belajar di sekolah, tetapi keterampilan yang ditunjukkan siswa tersebut bersifat intermediate. Cukup membantu dan usaha guru tidak selalu terbatas menjadikan komunikasi bagian dari proses pembelajaran yang harus dicapai siswa pada jenjang pendidikan. Selain meningkatkan keterampilan interpersonal siswa, hal lain yang dapat dicapai melalui pembelajaran berbasis masalah dengan bantuan infografis adalah memunculkan interaksi sosial yang positif dan meningkatkan hasil belajar antar siswa. Munculnya interaksi sosial yang baik di kalangan siswa melalui *Problem Based Learning* berbantuan Infografis ini memang sangat memungkinkan karena siswa secara konsisten bekerja sama satu sama lain untuk belajar. Selain itu, siswa lebih aktif dalam pembelajaran sehingga mereka tidak jenuh pada pembelajaran yang terasa monoton, hal ini menimbulkan semangat dalam diri siswa agar memahami materi pembelajaran yang diberikan untuk mendapatkan kepuasan terhadap hasil belajar

Jadi dengan menerapkan *Problem Based Learning* berbantuan Infografis ini, siswa diharapkan mampu meningkatkan *Interpersonal Skill* dan mampu meningkatkan pemahaman dalam kegiatan belajar mengajar terhadap materi yang diberikan guru khususnya mapel Ilmu Pengetahuan Sosial. Pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan Infografis mendapatkan respon dari peserta didik bahwa pembelajaran ini bermanfaat bagi pembelajaran IPS karena dapat mengetahui kehidupan masyarakat secara luas, kemudian peserta didik aktif dalam pembelajaran ini karena mereka saling bekerja sama, saling membantu dalam pemecahan masalah. Siswa lebih yakin saat menyampaikan hasil dari diskusi didepan kelas.

## **KESIMPULAN**

Kesimpulan yang didapat adalah terjadi peningkatan yang signifikan dalam penggunaan infografis yang mengajarkan strategi pembelajaran berbasis masalah untuk keterampilan interpersonal. Siswa yang diberikan perlakuan pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan Infografis untuk belajar memiliki Keterampilan Interpersonal yang tinggi hingga 81,6% daripada mereka yang belajar menggunakan pembelajaran umum hanya 45,1%. Hipotesis pertama diperoleh bahwa ada perbedaan yang signifikan nilai hasil post-test siswa setelah menggunakan pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan Infografis dan pembelajaran umum dengan rata-rata adalah 84,70 pada Pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan Infografis. Nilai tersebut lebih tinggi dari dibandingkan siswa yang menggunakan pembelajaran umum, yaitu 62,97. Pembuktian hipotesis kedua, nilai signifikansi diperoleh  $0,003 < 0,005$ , artinya  $H_1$  diterima, terdapat pengaruh yang signifikan pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan Infografis terhadap peningkatan *Interpersonal Skill* siswa. Pada respon peserta didik, mereka senang dengan adanya pembelajaran diskusi kelompok karena dapat belajar bersama serta menimbulkan rasa percaya diri.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Alfin, F. H., Aan, K. & Resa, R., 2020. Pengembangan Media Infografis sebagai Media Penunjang Pembelajaran IPS di SD. *Pedagogika*, 7(4), pp. 192-198.
- Devi, T. L. & Sudarmiatin, M. Z., 2019. Perbedaan Model *Problem Based Learning* dan Umum terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Pendidikan*, 4(8), pp. 1125-1131.
- Dewi, L. & Edy, P., 2016. Model Bimbingan Kelompok dengan Teknik Brainstorming Untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Siswa. *Jurnal Bimbingan Konseling* 5, 1(1-7), p. 5.
- Egabetha, A. Y., 2020. Interpersonal Skill : Upaya Peningkatan Sdm Unggul Dunia Pendidikan. *Administrasi Profesional*, 1(2), pp. 1-7.

- Eka, Y. & Indra, G., 2019. Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL): Efeknya Terhadap Pemahaman Konsep dan Berpikir Kritis. *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education*, 2(3), pp. 399-408.
- Hamsi, M. & Rafiudin, 2020. Pengembangan Media Pembelajaran Infografis untuk Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 4(1), pp. 37-48.
- Haryati, S., 2017. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning*. Magelang: Graha Cendekia.
- Leni, A., 2012. Penerapan Metode Studi Kasus dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Pada Mata Kuliah Hubungan Internasional. *Media Komunikasi FIS*, 11(1), pp. 1-15.
- Monica, A. S., 2021. Students' Perception of Using Group Work in English Class. *Journal of English Teaching*, 7(1), pp. 81-88.
- Nurul, A., 2019. Peran Media Pembelajaran Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 2(1), pp. 586-595.
- Pertiwi, D. R. & Maria, A. D. K., 2021. The Infographic Projects in Speaking Activities. *Journal of English Language and Language Teaching*, 5(1), pp. 52-62.
- Priyadharshini, A., 2015. Cooperative Learning: A Case Study on Teamwork through Community Service Project. *International Journal of Educational and Pedagogical Sciences*, 9(12), pp. 4127-4131.
- Sri, A. & M, R., 2019. Student's Interpersonal Skills Based on Javenesse Culture's Perspektive in 4.0.. *Prosiding Seminar Nasional & Call Paper*, pp. 51-57.
- Supridjono, A., 2019. *Cooperative Learning - Teori dan Aplikasi Paikem*. 4th ed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Turdjai, 2016. Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa. *Triadik*, 15(2), pp. 17-29.
- Yunin, N. N., 2014. Penerapan Model Problem-Based Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 4(1), pp. 125-143.
- Yuravaj, M., 2017. Infographics : Tools For Designing Visualizingand Storytelling in Libraries.